



Transformasi Karakter Religius Remaja Melalui Pendidikan Keagamaan di Masjid Siti Watiah

Alpianor Alpianor¹, Surawan Surawan²

¹⁻²Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email : Fauzynasya@gmail.com1, Surawan@iain-palangkaraya.ac.id.2

Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: Fauzynasya@gmail.com

Abstract. This article aims to: (1) find out how the religious activities of teenagers are conducted at Siti Watiah Mosque, and (2) understand and identify the religious character values that are promoted at Siti Watiah Mosque. In this research, the author uses a qualitative method by conducting interviews with the teenagers who are active at the mosque. The findings of this study show that the main religious activity carried out at the mosque is the majelis taklim (Islamic study session), which is held once a week. This activity has a significant impact on the enhancement of the teenagers' religious character at Siti Watiah Mosque. This impact is evident in the more active behavior of the teenagers in participating in religious activities. These religious activities are routinely conducted once a week.

Keywords: Tranformasi, Karakter Religius, Teenager

Abstrak. Artikel ini mempunyai tujuan (1) untuk mengetahui tentang bagaimana aktivitas religius remaja di masjid siti watiah, (2) untuk memahami serta mengetahui apa saja nilai-nilai karakter religius yang diadakan di masjid siti watiah. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada para remaja masjid siti watiah. Pada hasil penelitian ini Pada hasil penelitian ini menampilkkan bahwa kegiatan religius yang dilaksanakan di masjid tersebut yaitu kegiatan majelis taklim yang diadakan setiap satu minggu sekali sangat berdampak atas meningkatnya karakter religius terhadap remaja masjid siti watiah yang dapat dilihat perilaku para remaja lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Adapun untuk kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali

Kata kunci: Tranformasi, Karakter Religius, Remaja

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah tempat untuk membentuk pribadi yang baik dalam diri manusia agar potensi yang ada dapat berkembang dengan baik (Nurhaliza, 2024). Peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik memegang peranan yang penting (Judrah et al., 2024). Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat dan mulia sebagai fondasi utama dalam menjalani kehidupan (Bambang Triyono & Elis Mediawati, 2023). Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang digunakan untuk membentuk individu yang berkarakter atau berkepribadian (Hidayati et al., 2021). Karakter dan akhlak dalam pandangan Islam itu adalah hal yang sama. Adapun dalam Islam, nilai-nilai moral dan etika yang baik memiliki posisi yang sangat penting, begitu juga dalam kehidupan manusia. Sifat dan kepribadian seseorang di dalam masyarakat dan bangsa memiliki dampak yang signifikan, karena kualitas negara, kesejahteraan negara, kerusakan negara, dan

kemajuan suatu negara bisa terlihat dari karakter sumber daya manusia yang ada (Afifah et al., 2022).

Proses pendidikan karakter harus didukung dengan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik agar dapat menghantarkan setiap orang menjadi manusia yang berkualitas dan cerdas baik secara intelektual, emosional maupun spiritual (Karakter & Akhlak, 2020). Pendidikan karakter bisa didasarkan pada ayat Al-Qur'an, salah satunya adalah firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْانَةَ إِلَىٰ أَهْلِهَاٖ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعُدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
يَعْلَمُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨ (النساء/4)

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (An-Nisa'/4:58)

Pendidikan agama dan akhlak Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius (Kamila, 2023). Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta (Syafrin et al., 2023). Pendidikan merupakan diantara salah satu kebutuhan dasar bagi manusia yang dianggap penting untuk dipenuhi dalam hidup, dan memiliki peran krusial dalam merealisasikan serta mengembangkan potensi atau kemampuan individu. Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan karakter seseorang, karena pada dasarnya pendidikan akan menjadi dasar dan pegangan yang kokoh dalam berinteraksi dengan masyarakat, dengan tujuan untuk memanusiakan manusia. Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali mendefinisikan pendidikan Islam sebagai usaha untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak individu untuk mencapai kemajuan berdasarkan nilai-nilai luhur dan kehidupan yang bermartabat, sehingga menghasilkan pribadi yang lebih ideal, baik dalam hal pikiran, perasaan, maupun tindakan (Ahsanul Anam, 2024).

Salah satu keunggulan Islam dibanding dengan agama lain di dunia, adalah sifat dan karakternya yang Rahmatan Lil Alamin (Arif & Lilalamin, 2021). Islam merupakan agama yang diturunkan dan diatur langsung oleh Allah SWT Sebagai agama yang paling sempurna, Islam menyimpan berbagai pedoman dan norma yang sangat sejalan dengan sifat manusia serta sangat sesuai dengan kebutuhan mereka dalam menjalani kehidupan di dunia (Di et al., 2021). Agama memiliki fungsi yang amat signifikan dalam kehidupan manusia, sebab agama tidak hanya mengarahkan kehidupan di kehidupan setelah mati,

namun juga memberikan pedoman tentang cara seharusnya hidup.(Amir Daus, 2022) Dewasa ini salah satu dari berbagai masalah yang dihadapi bangsa di abad ke-21 adalah aspek moral dan etika. Penurunan dalam nilai-nilai moral yang kini mengganggu masyarakat kita tidak terlepas dari kurangnya keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai tersebut, baik dalam konteks keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara umum. Keefektifan pendekatan pendidikan nilai yang diterapkan di tingkat pendidikan formal hingga saat ini masih sering menjadi bahan perdebatan, untuk itu pendidikan non-formal juga sangat berperan dalam pembentukan moral satu diantaranya aktivitas sosial religi yang dilakukan dalam sebuah tempat ibadah. Terdapat tempat ibadah dalam agama Islam, masjid dan mushola, di mana berbagai kegiatan keagamaan seperti penyembahan dan lain-lain dilaksanakan, yang memberikan banyak manfaat positif bagi seseorang (Mutaqin, 2019).

Masjid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam, dari segi membentuk pribadi keluarga dan masyarakat yang islami khususnya bagi para remaja. Remaja merupakan fase transisi penting dalam kehidupan seseorang, di mana proses pencarian jati diri dan pembentukan karakter berlangsung secara intensif. Pada masa ini, individu sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik positif maupun negatif. berdasarkan konteks ini, pendidikan keagamaan memiliki peran strategis sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual yang dapat membentuk karakter religius remaja. Masjid merupakan institusi pendidikan Islam yang paling awal, yang sudah ada sejak era Nabi Muhammad. Keberadaannya harus terus dilestarikan hingga saat ini. Dari perspektif sejarah, umat Muslim telah menggunakan masjid sebagai tempat untuk beribadah, serta sebagai lembaga untuk pendidikan dan pengetahuan Islam (Prahastiwi & Wahyuningsih, 2022).

Masjid sebagai pusat aktivitas spiritual bagi umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai lokasi beribadah, tetapi juga sebagai wadah pendidikan dan pembinaan bagi generasi muda. Dalam bidang peningkatan sumber daya manusia, masjid dapat menjalankan peran penting sebagai sarana pengembangan wawasan keislaman melalui penyelenggaraan pengajian dan pendidikan (Qadaruddin et al., 2016). Masjid menjadi salah satu lembaga keagamaan yang memiliki potensi untuk dikembangkan oleh umat Islam di berbagai penjuru negeri. Secara literal, masjid berarti tempat untuk bersujud. Namun dalam arti istilah, masjid dianggap sebagai tempat tertentu untuk melakukan beragam aktivitas ibadah dalam konteks yang lebih umum. Selain itu, masjid juga sering disebut sebagai Baitullah atau "Rumah Allah". Ini menunjukkan bahwa setiap muslim di seluruh dunia memiliki hak yang sama untuk menggunakan fungsi masjid, serta berhak memanfaatkan fasilitas yang

tersedia, di samping juga memiliki tanggung jawab moral dan teologis untuk menjaga dan memperhatikannya dengan baik.

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah umat, baik ibadah mahdiah, sozial, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya. (Supriyadi, 2017) Aktivitas religius yang dilakukan di masjid tentunya bisa dikaitkan dengan dunia pendidikan yang menjadi sebuah sumber belajar. Adapun dalam setiap aktivitas memiliki nilai-nilai yang bisa diambil dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari melalui berbagai program seperti pengajian remaja, majelis taklim, pembinaan akhlak, serta kegiatan sosial keagamaan, masjid memiliki potensi besar untuk menjadi ruang transformasi karakter bagi para remaja.

Transformasi karakter religius tidak hanya mencakup aspek pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga memasukkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu penting untuk mengkaji bagaimana pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di masjid mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter religius remaja. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan proses, dan dampak dari pendidikan keagamaan di masjid dalam mengembangkan karakter religius remaja, serta memahami bagaimana proses transformasi tersebut diharapkan dapat ditemukan pendekatan dan strategi yang efektif dalam membina remaja agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlik mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Transformasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku remaja masjid.
2. Karakter Religius yang dimaksud pada penelitian ini adalah perilaku yang dimiliki oleh para remaja masjid berdasarkan nilai-nilai agama.
3. Remaja yang dimaksud pada penelitian ini adalah sekelompok anak muda yang sering mengikuti kajian di masjid siti watiah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah cara penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara keseluruhan dan mendetail mengenai realitas sosial serta berbagai fenomena yang ada di masyarakat yang menjadi fokus penelitian, sehingga dapat terlihat ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Wina Sanjaya, 2013).

Adapun penelitian kualitatif digunakan karena penulis ingin menelaah lebih lanjut mengenai Transformasi karakter religius remaja melalui pendidikan keagamaan di masjid siti watiah dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kalimat. Data ini dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam dengan remaja yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Siti Witiah, dan data dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan hasil wawancara berdasarkan tema nilai religius, perubahan perilaku, dan saran pengembangan kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para remaja yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Siti Witiah, salah satunya adalah AG, AG menyatakan,"Masjid yang dibangun ditempat kami ini bukan hanya tempat sebagai ibadah seperti sholat lima waktu, tetapi juga masjid ini memberikan peran sebagai pusat pembinaan karakter, di masjid ini diadakan berbagai kegiatan lainnya seperti diadakannya kegiatan majlis setiap satu minggu sekali". Demikian pula, salah satu Jemaah masjid siti watiah yaitu AB menyatakan bahwa," di masjid kami ini setiap satu kali seminggu diadakan kegiatan keagamaan yang manfaanya sebagai pembinaan terhadap karakter, mengingat Allah, dan tempat menimba ilmu".

Alhasil, masjid memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai lokasi untuk melaksanakan ibadah sholat, tetapi juga sebagai pusat berbagai kegiatan sosial dan spiritual. Masjid berfungsi sebagai inti komunitas Muslim, tempat di mana berbagai elemen masyarakat dapat berkumpul, berinteraksi, memperkuat hubungan spiritual, serta mengingat dan bersyukur kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf al-Qardhawi yang menyatakan bahwa "masjid adalah rumah Allah SWT, yang didirikan agar umat mengingat, bersyukur, dan menyembah-Nya dengan sebaik-baiknya" (Yusuf Al-Qardhawi, 2000).

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman tentang pentingnya masjid dalam kehidupan seorang Muslim:

إِنَّمَا يَعْمَلُ مَسِيْدَ اللَّهِ مَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَاتَّبَعَ الرَّزْكَوَةَ وَلَمْ يَحْشُنْ إِلَّا
اللَّهُ كَعْسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨ (التوبه/9:18)

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta

tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.(At-Taubah/9:18)

Adapun ayat ini menegaskan bahwa individu yang memakmurkan masjid adalah mereka yang memiliki iman yang kokoh dan melaksanakan berbagai kewajiban agamanya. Ini menunjukkan bahwa masjid merupakan lokasi di mana iman dan amal baik diajarkan dan dibina. Selain berperan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu, masjid juga berfungsi sebagai pusat ilmu. (Mesiono et al., 2017) Sejak masa Nabi Muhammad SAW, masjid digunakan sebagai tempat untuk menyebarkan pengetahuan dan mengajarkan Al-Qur'an. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ غَدَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلَّمُهُ كَانَ لَهُ كَأْجُرٌ حَاجَ تَامٌ (الطبراني)

Artinya: "Barang siapa yang pergi ke masjid, tidak ada tujuan lain kecuali untuk belajar kebaikan atau mengajarkannya, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala haji yang sempurna." (HR. At-Tabarani)

Masjid mempunyai tempat yang sangat signifikan dalam mengembangkan kehidupan spiritual dan sosial komunitas Islam. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakannya, masjid berkontribusi dalam memperkuat iman, mempererat hubungan antarumat, membangun akhlak, dan memberikan dukungan sosial kepada warga Muslim, memakmurkan masjid merupakan salah satu kewajiban utama bagi setiap Muslim, sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis.

2. Tranformasi Melalui keteladanan dan Relasi Sosial

Kebanyakan para remaja masjid siti watiah menyatakan bahwa pendidikan keagamaan di Masjid Siti Witiah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius mereka. Mereka mengaku rutin mengikuti kajian dan pembinaan yang mencakup pengajaran Al-Qur'an, akhlak, adab, dan nilai-nilai sosial keislaman. Transformasi karakter religius remaja merupakan proses yang melibatkan pembentukan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang sesuai dengan ajaran agama Islam, banyak hal yang diperoleh dari berbagai pelajaran yang menggambarkan bagaimana pendidikan keagamaan di masjid tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap perkembangan karakter religius mereka.

Sebagian besar remaja juga menyatakan bahwa pendidikan keagamaan yang mereka ikuti di Masjid Siti Witiah sangat penting dan berdampak positif terhadap kehidupan mereka. Mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi

juga merasakan dampaknya dalam pembentukan sikap, perilaku, serta cara berpikir mereka. Hal ini terlihat dari komitmen mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang rutin diselenggarakan, seperti rutinan pembacaan maulid, pembelajaran fiqih dasar, ceramah agama, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.

Para remaja mengungkapkan bahwa dari pendidikan keagamaan di masjid tersebut, mereka memperoleh sejumlah nilai karakter religius yang sangat penting dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah pentingnya berakhhlak baik dan terpuji, pentingnya membaca Al-Qur'an, menjunjung tinggi adab dan sopan santun, menjaga silaturahim, serta menghormati orang tua dan sesama. Selain hal yang demikian itu itu, mereka para remaja masjid siti watiah juga menyebutkan bahwa pendidikan di masjid mengajarkan nilai-nilai dasar Islam seperti iman, takwa, keikhlasan, kedisiplinan, akhlak mulia, kebersamaan, serta toleransi terhadap perbedaan.

Transformasi karakter yang terjadi terlihat dari perubahan sikap dan kebiasaan mereka setelah mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin. Para remaja mengaku menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti membaca Al-qur'an, dan sholat berjamaah, menghadiri kegiatan rutinan maulid, serta menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Mereka juga merasa lebih sabar, lebih peduli terhadap orang lain, dan lebih sopan pada berperilaku, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Selain aspek spiritual dan moral, pendidikan keagamaan di Masjid Siti Witiah juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan gotong royong di kalangan remaja. Kegiatan bersama seperti kerja bakti masjid, buka dan puasa bersama. para remaja merasa bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang belajar, berkumpul, dan berkontribusi. Meski demikian, para remaja juga menyampaikan beberapa masukan yang dianggap penting untuk pengembangan kegiatan keagamaan ke depan, mereka menyarankan agar gunakan metode pembelajaran yang menarik, manfaatkan media digital dalam setiap kajian, untuk menambah pemahaman yang dipelajari. Hal ini didukung juga oleh penelitian Muhamad Khakim Ashari, ia menyatakan bahwa "salah satu hal yang bisa dimanfaatkan dan menjadi peluang besar adalah kecanggihan teknologi"(Ashari et al., 2023)

Para remaja masjid juga memberi saran bahwa materi pembelajaran diberikan ruang untuk sesi tanya jawab atau diskusi, hal ini dianggap penting agar mereka bisa lebih memahami keterkaitan antara materi keagamaan dengan realitas kehidupan

sehari-hari yang mereka hadapi, sehingga tidak muncul keraguan atau bahkan penyimpangan perilaku akibat kesalahan dalam memahami ajaran agama dan juga remaja masjid berharap kajian minimal diadakan 1 pekan sekali dan tabligh akbar minimal 2 bulan sekali undang penceramah dari luar kota.

3. Religiusme Sebagai Kontruksi Dinamis

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja yang mengikuti kegiatan pengajian di Masjid Siti Watah, bahwa pengajian tersebut memiliki peran penting dalam memperluas wawasan keagamaan mereka. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa sebelum rutin mengikuti kajian, banyak hal terkait agama yang belum mereka pahami secara mendalam, dan salah satu remaja mengatakan: “dengan diadakannya kegiatan keagaamaan di masjid ini, sedikit banyaknya saya merasakan lebih bertambah wawasan tentang keagamaan dan sangat mempengaruhi terhadap religious saya” Pernyataan ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai-nilai keagamaan sebagai bagian dari transformasi karakter religius yang berlangsung secara dinamis. Pengetahuan keagamaan yang sebelumnya tidak dimiliki kini mulai dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain berdampak pada individu, kegiatan pengajian juga memberi dampak positif terhadap kehidupan masjid secara keseluruhan. Kehadiran para remaja dalam kajian rutin membuat suasana masjid menjadi lebih hidup, dinamis, dan inklusif. Seorang remaja bernama AG masjid menuturkan: “Alhamdulillah, sejak ada pengajian remaja, masjid jadi makin ramai. Anak-anak muda yang dulu jarang datang, sekarang rajin hadir. Kegiatan ini benar-benar memakmurkan masjid.”

Temuan ini menguatkan bahwa pendidikan keagamaan di masjid tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter religius remaja, tetapi juga menjadi pendorong penting dalam menghidupkan fungsi sosial masjid di tengah masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Transformasi karakter religius remaja melalui pendidikan keagamaan di masjid siti watiah, dapat disimpulkan bahwa proses transformasi karakter religius remaja melalui pendidikan keagamaan di masjid siti watiah sangat berdampak terhadap karakter religius remaja, dilihat dari perubahan sikap dan tingkah lakunya yang lebih meningkat dalam beragama seperti bertambahnya wawasan tentang akhlak, lebih semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kegiatan antar masjid, dan sering menghadiri kegiatan maulid di masjid, semua itu dirancang untuk membentuk karakter religius remaja dengan memberikan pemahaman

serta menanamkan nilai-nilai sejak dini yang bisa diterapkan dalam keseharian dan menjadi persiapan untuk masa depan. Salah satu manfaat dari aktivitas transformasi karakter religius adalah terbangunnya nilai kejujuran dalam diri remaja, karena memberikan pengaruh terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan perbuatan.

Adapun faktor pendukung kegiatan keagamaan di masjid siti watiah terdiri dari empat faktor. Pertama diri remaja, adanya kesadaran dari dalam diri remaja untuk mengikuti kajian tersebut. Kedua keluarga, adanya izin dari orang tua untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid siti watiah. Ketiga masyarakat, adanya dukungan penuh dari takmir masjid dan remaja masjid setempat berupa tersedianya lingkungan yang tenang serta konsumsi makanan untuk jemaah, terciptanya lingkungan yang religius berupa berbagai macam kegiatan keagamaan, dan tersedianya wadah bagi remaja berupa masjid, Keempat teman sebaya, adanya kekompakkan dan keaktifan dari teman sebaya yang akan menambah semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid siti watiah tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, S. F., Utomo, S. T., Azizah, A. S., & Maduerawae, M. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 85–95.
- Ahsanul Anam, A. A. A. (2024). *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep Berpikir Berlandaskan Ajaran Islam)* (1st ed.). academia publication.
- Amir Daus. (2022). *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar PTAI & Umum)*. PT. Indragiri Dot Com.
- Arif, K. M., & Lilalamin, N. R. (2021). *ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN FROM SOCIAL AND CULTURAL PERSPECTIVE ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM Pustaka dan analisa referensi-referensi ilmiah terkait Islam rahmatan lil*. 12(2), 169–186. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>
- Ashari, M. K., Faizin, M., Yudi, U., Aziz, Y., Irhami, H., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2023). *KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK*. 6(2), 113–128.
- Bambang Triyono, & Elis Mediawati. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158. <https://doi.org/10.62504/jimr403>
- Di, R., Rw, L., & Tangerang, K. (2021). *PENGELOLAAN DEWAN KEMAKMURAN MASJID DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA DAN KARAKTER*.
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). *Pembentukan Karakter Religius , Gemar Membaca , dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar*. 76–82.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama

- Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Karakter, P., & Akhlaq, B. (2020). *Pendidikan karakter berbasis akhlaq*. 16, 69–81.
- Mesiono, Arsyad Junaidi, Nasution Sakholid, Susanti Eka, & Daulay Hamidah Sholihatul. (2017). STRATEGI GURU PAI DALAM MENGOPTIMALKAN MASJID SEBAGAI SARANA PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 06 MEDAN. *Tarbiyah*, 24(Juli-Desember 2017), 351–370. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/229/217>
- Mutaqin, muhammad azhari. (2019). *NILAI-NILAI AKTIVITAS SOSIAL RELIGIUS MAJELIS TAKLIM DI MASJID AR-RAUDHAH SUNGAI ANDAI SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS*.
- Nurhaliza, S. (2024). *Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) E-ISSN XXXX-XXXX Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral dan Sosial Siswa Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) E-ISSN XXXX-XXXX*. 1, 1–21.
- Prahastiwi, E. D., & Wahyuningsih, D. (2022). *PERAN MASJID DALAM PENDIDIKAN AKHLAK (Studi Kasus di Masjid Besar Baitus Shomad Tegalombo Pacitan)*. 2, 253–262.
- Qadaruddin, Q., Nurkidam, A., & Firman, F. (2016). Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(2), 222–239. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v10i2.1078>
- Supriyadi, A. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Kritis Pasal 53, 54, Dan 55 Pp. Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Uu Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 210–229. <https://doi.org/10.21274/an.2017.3.2.210-229>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Husni, A., & Bukittinggi, N. I. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 72–77.
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Yusuf Al-Qardhawi. (2000). *Tuntunan membangun masjid* (1st ed.). Gema Insani Press.